

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

by [Paulina Muda
Baru](#)

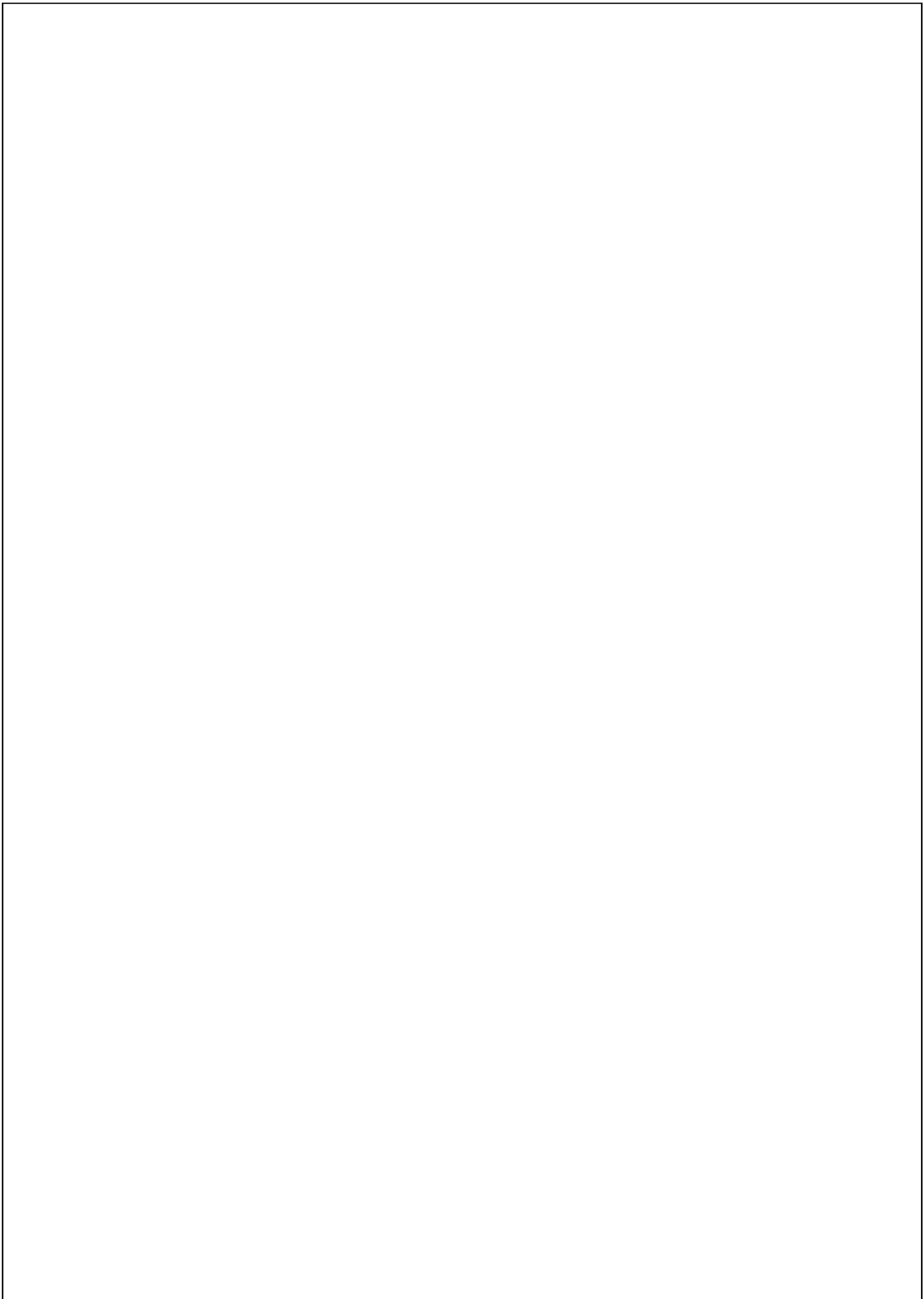
Submission date: 07-Aug-2021 08:15PM (UTC-0700)

Submission ID: 1607893446

File name: U_DI_PUSKESMAS_DINOYO_KOTA_MALANG-1_-_Paulina_Muda_Baru.docx.pdf (113.1K)

Word count: 820

Character count: 5145



RINGKASAN

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah indikator status gizi, kurangnya gizi dapat menyebabkan ketidakmampuan tubuh untuk mempertahankan serangan dari luar. Tubuh menjadi rentan terhadap infeksi tuberkulosis paru. Tujuan penelitian ini yaitu hubungan IMT dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di puskesmas dinoyo kota malang. Desain *cross sectional*. Populasi Sebanyak 94 orang, dan sampel 68 orang yang terdiagnosis tuberkulosis paru, pengumpulan data yang digunakan adalah Rekam Medis (RM) pasien di puskesmas dinoyo kota malang. Menggunakan *Uji chi square*. Penelitian membuktikan hampir seluruh pasien TB paru di puskesmas dinoyo kota malang memiliki (IMT) yang kurang dan seluruh pasien TB di puskesmas dinoyo kota malang menderita atau positif Tuberkulosis paru ($p_{value} = 0,000 < (0,05)$) sehingga ada hubungan IMT dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di puskesmas dinoyo kota malang.

Kata Kunci: *Indeks Massa, Tubuh Tuberkulosis.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* (Suharyo, 2013). Indonesia menjadi negara dengan kejadian TB terbesar setelah India, China, Philipina dan Pakistan (*Global Tuberculosis Report*, 2017). TB masih menjadi 10 penyebab kematian yang tertinggi di dunia dengan 1,3 juta pasien (*WHO, Global Tuberculosis Report*, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) nasional 2018 menunjukkan penduduk Indonesia terkena TB paru lebih tinggi Paru dari tahun 2013-2018 sebesar 1% menjadi 2%. Pada Tahun 2017 profil profil kesehatan provinsi Jawa Timur mencatat sebanyak 10,00% per 100.000 penduduk terdiagnosis TB.

Kemendes RI (2018) menyatakan bahwa penyakit TB paru pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, kebiasaan merokok, jenis kelamin, sosial ekonomi, status gizi, dan usia. Binongko (2012) dalam Maksimalina (2013), menyatakan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi penyakit TB yakni status gizi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmadi (2015) membuktikan bahwa status gizi yang buruk akan memberikan reaksi terhadap lemahnya kekebalan tubuh sehingga mudah terinfeksi. Pasien TB paru biasanya sering mengalami penurunan status gizi, dan bahkan bisa mengalami malnutrisi apabila diet dijalankan tidak tepat. Faktor yang berperan penting dengan status gizi pada pasien TB paru yakni perilaku kesehatan, pola makan yang sehat dan tingkat kecukupan energi protein, lama

menderita TB paru, serta pendapatan perkapita pasien (Gupta KB dalam Putri, 2016).

Status gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan tubuh terhadap terjadinya infeksi, dimana pada kondisi gizi buruk maka kekebalan tubuh akan menurun sehingga dengan mudahnya dapat terjadi infeksi sehingga status gizi menjadi salah satu tindakan dalam penanggulangan tuberkulosis di Indonesia (Departemen Kesehatan RI, 2018). Kegagalan dalam menjalani pengobatan seperti pengobatan yang tidak tuntas berdampak pada terjadi peningkatan kasus pada setiap tahunnya (Tobing, 2015). Supriasa (2012) menyatakan bahwa perilaku hidup yang kurang sehat akan berdampak pada mudahnya terinfeksi penyakit serta dapat mengakibatkan penurunan status gizi.

Penelitian Rahmi (2018), menyatakan ada hubungan antara status gizi pada kejadian TB paru, maka disimpulkan status gizi mempengaruhi terhadap kejadian tuberkulosis paru. Infeksi Mycobacterium tuberkulosis berdampak pada absorpsi nutrisi dalam tubuh yang kurang maksimal dikarenakan asupan yang tidak maksimal, sehingga biasanya dapat terjadi malnutrisi energi protein. Malnutrisi yang dialami oleh penderita TB akan semakin memperparah atau memperburuk proses pengobatan (Pratomo *et al.*, 2012). Gejala yang ditimbulkan penderita TB dengan gizi yang kurang adalah mual dan muntah, BB berkurang, IMT, Lingkar Lengan Atas (LLA) atau *Middle-Upper Arm Circumference* (MUAC) serta albumin. Tercatat sekitar 60% penderita TB mengalami IMT rendah serta tidak menutup kemungkinan sebanyak 11 kali lipat penderita TB paru yang memiliki IMT rendah < 18,5 cm dan 7 kali lipat memiliki MUAC < 24 cm dari orang dewasa dengan IMT normal (Gupta *et al.*, 2009).

Studi pendahuluan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang, dari dokumen rekam medis pasien ditemukan bahwa 10 pasien yang memiliki IMT tidak normal atau rendah menyebabkan kesembuhan pada pasien menjadi lambat dan rentan terhadap penyakit sedangkan pasien yang memiliki IMT normal penyembuhan penyakit tuberkulosis paru yang dialami akan lebih cepat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul “*hubungan imt dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di puskesmas dinoyo kota malang*”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara IMT dengan kejadian penyakit TB paru di Puskesmas Dinoyo Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara IMT dengan kejadian penyakit TB paru.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1 Identifikasi kejadian tuberkulosis paru di puskesmas Dinoyo Kota Malang
- 2 Identifikasi IMT pasien dengan riwayat tuberkulosis paru di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
- 3 Analisis hubungan IMT dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Pasien

Untuk memperdalam pemahaman mengenai IMT dan kejadian penyakit tuberkulosis paru.

2. Puskesmas

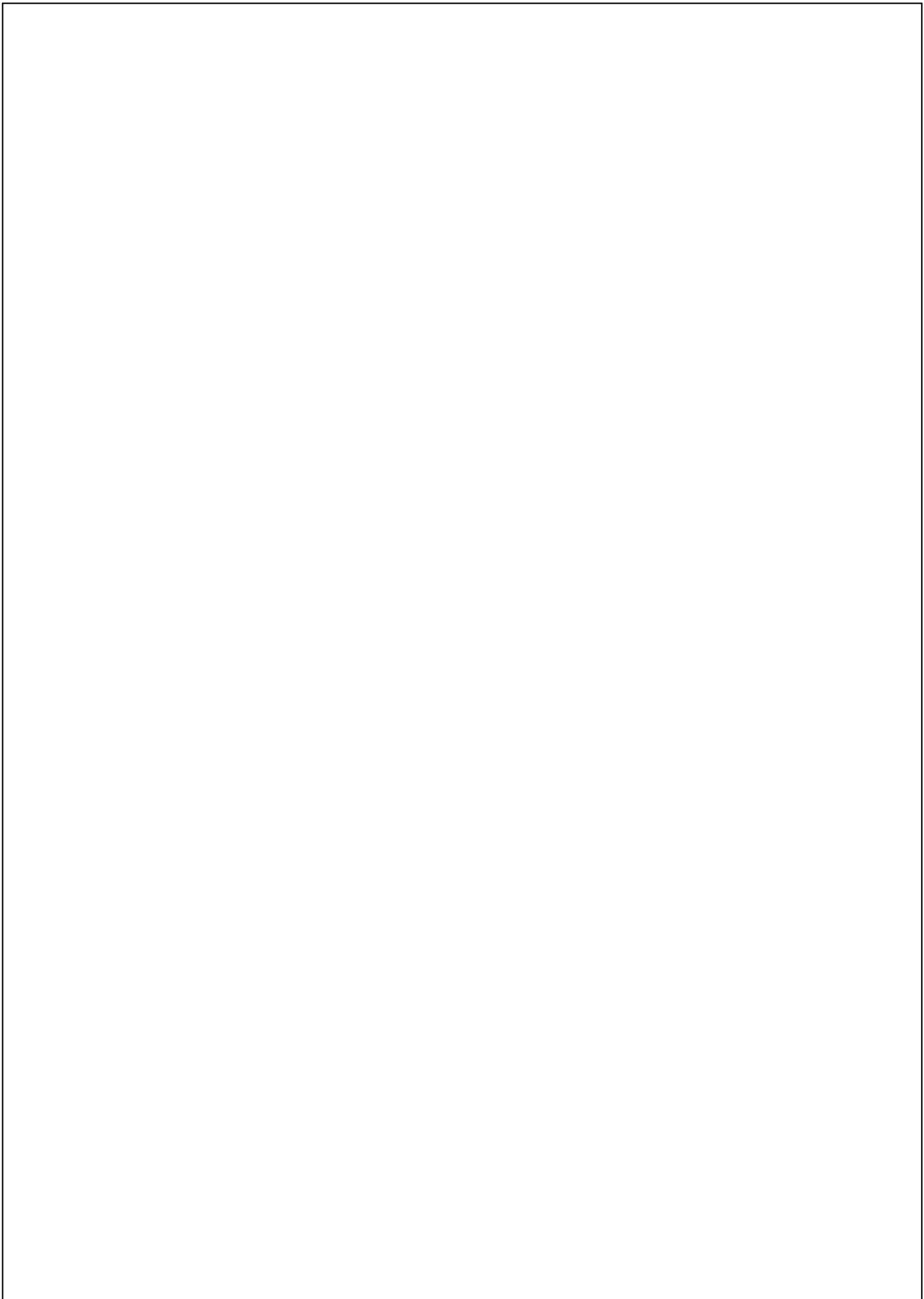
Sebagai tambahan pengetahuan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Dinoyo dalam melakukan penanganan pada pasien yang dalam hal ini yaitu pasien yang memiliki riwayat penyakit tuberkulosis paru, serta dapat menjadi acuan dalam pengukuran IMT pada pasien dengan riwayat penyakit tuberkulosis paru.

3. Profesi Keperawatan UNITRI

Sebagai masukan bermakna demi pengembangan profesi keperawatan dan pengembangan kurikulum kesehatan remaja UNITRI Malang, untuk menambah pengetahuan mahasiswa juga masyarakat tentang IMT .

4. Peneliti

Mengembangkan dan mengimplementasikan keilmuan yang telah didapat selama bangku perkuliahan serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.



HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	5%
3	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	4%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	dikotapalu.blogspot.com Internet Source	1%

9

Fransisca T Y Sinaga, Hernowo Anggoro Wasono, Debi Arivo, Rhadila Anjani. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN PENGOBATAN PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2019

Publication

1 %

10

id.scribd.com

Internet Source

1 %

11

repositori.usu.ac.id

Internet Source

1 %

12

Fadhilatul Lailiyah. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN PERILAKU KESEHATAN PADA PASIEN HIPERTENSI", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021

Publication

1 %

13

www.neliti.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
